

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Perjuangan kelas merupakan sebuah aksi perlawanan yang dilakukan kelas proletar terhadap kelas borjuis. Kelas proletar atau pekerja merupakan kelas yang lemah karena hidup bergantung kepada kelas borjuis untuk mendapatkan upah. Sedangkan kelas borjuis merupakan kelas yang kuat karena memiliki alat produksi. Perjuangan kelas dapat terjadi ketika kelas proletar akhirnya menyadari kesengsaraan yang diterima dari kelas borjuis selain pula menyadari perbedaan tujuan antar keduanya, yang dinamakan dengan kesadaran kelas. Fenomena perjuangan kelas ini ditemukan pada tokoh Cassius Green dalam film *Sorry to Bother You*.

Cassius green, sebagai proletar, dalam film *Sorry to Bother You* dapat diketahui melalui beberapa penggambaran. Penggambaran pertama terlihat pada adegan ketika dirinya diterima bekerja sebagai karyawan di perusahaan telemarketer. Adegan tersebut membuktikan bahwa Cassius bergantung kepada pemilik perusahaan untuk mendapatkan upah. Penggambaran yang lain terlihat ketika Cassius harus menyewa garasi pamannya, disertai dengan ketidakmampuannya untuk membayar uang sewa tersebut karena kondisi keuangannya yang minim. Di perusahaan tempatnya bekerja, Regalview, Cassius

sebagai proletar digambarkan harus bekerja semaksimal mungkin tanpa disediakan konsumsi. Setelah dirinya berprestasi, Cassius Green digambarkan terpisah atau teralienasi dari teman-temannya sebagai sesama pekerja dan memilih naik pangkat sebagai *power caller*, meskipun dirinya harus bekerja dengan jam kerja yang bertambah dan tidak diperhatikan kesehatannya. Dan yang terakhir, Cassius harus rela dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tak ia sukai seperti menyanyikan lagu rap demi membahagiakan pemilik perusahaan Worryfree, kliennya.

Sebagai seorang proletar, Cassius Green akhirnya memiliki sebuah kesadaran kelas. Kesadaran kelas tersebut dia peroleh ketika dirinya menyaksikan pekerja perusahaan Worryfree dieksploitasi dengan dijadikan equisapien, manusia berbadan seperti kuda, demi keuntungan perusahaan tersebut. Kesadaran kelas *in itself* pada Cassius Green digambarkan melalui adegan-adegan ketika Cassius Green berusaha secara mandiri untuk menyadarkan masyarakat luas mengenai eksploitasi tersebut. Tindakan-tindakan tersebut di antaranya menghubungi wartawan koran lokal agar kasus tersebut diliput, menjadi bintang tamu acara televisi "*I got the shit kicked out of me*" dan menghadiri beberapa acara gelar wicara yang ditayangkan di waktu yang berbeda. Sementara itu, kesadaran kelas *for itself* digambarkan ketika dirinya tidak berhasil berusaha sendiri sehingga Cassius meminta dua orang temannya untuk melakukan perlawanan secara bersama-sama. Untuk melakukannya, Cassius Green mengajak banyak temannya untuk bergabung, seperti teman satu timnya dalam ekstrakurikuler sepakbola Amerika ketika SMA, Detroit yang merupakan kekasihnya, dan equisapien sendiri sebagai orang yang dieksploitasi oleh perusahaan Worryfree.

Cassius green kemudian melakukan perlawanan sebagai bentuk perjuangan kelas. Perjuangan kelas yang dilakukannya digambarkan melalui aksi demonstrasi menuntut kenaikan upah kepada perusahaan Regalview. Aksi demonstrasi tersebut diikuti oleh karyawan regalview dan karyawan perusahaan lain. Karena demonstrasi tersebut menuntut kenaikan upah, bentuk perjuangan kelas yang dilakukannya yaitu perjuangan kelas secara ekonomi. Setelah dirinya berhasil memenangkan aksi perlawanan tersebut, Cassius kembali melakukan aksi perlawanan terhadap perusahaan Worryfree karena dirinya berubah menjadi equisapien. Hal tersebut menunjukkan bahwa perjuangan kelas akan tetap ada selama kesewenangan dan perbedaan tujuan antar dua kelas sangat besar.

5.2 SARAN

Penelitian ini hanya membahas perjuangan kelas pada tokoh Cassius Green. Hal tersebut memberi peluang bagi peneliti lain untuk mengadakan kajian yang sama pada tokoh yang lain dalam film ini, seperti tokoh Detroit, Salvador, Squeeze dan lain-lain. Selain itu, topik berbeda dengan sumber yang sama pun dapat didiskusikan seperti kajian Semiotika atau Feminisme karena tokoh Detroit sebagai kekasih Cassius Green merupakan seorang pegiat seni yang banyak menciptakan karya seni. Karya seni tersebut kemudian ia gunakan juga sebagai alat perjuangannya melawan kelas borjuis. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat dilengkapi dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.